Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara) Vol. 4, No. 4 Desember 2022

e-ISSN: 2962-1577; p-ISSN: 2962-1593, Hal 68-81

PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PENYAKIT REMATOID ATRITIS DI UPT YANSOS DI TUNARUNGU PEMATANGSIANTAR

HEALTH EDUCATION ABOUT ATHRITIC REMATOID DISEASE AT UPT YANSOS IN DEAF, PEMATANGSIANTAR

Riska Wani Eka Putri Perangin-angin,S.Kep.,Ns.,M.KM

Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Pematangsiantar riskawani07@gmail.com

Azis Mangara, S.Kep., Ners., M.M

Akademi Keperawatan Kesdam I/BB Pematangsiantar azismangara83@gmail.com

Alamat: Jl. Gunung Simanuk Manuk, Teladan, Kec. Siantar Bar., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21144; Telepon: 0823-6600-1056
Korespondensi penulis: riskawani07@gmail.com

Article History:

Received: 12 November 2022 Revised: 20 Desember 2022 Accepted: 30 Desember 2022

Keywords: Rheumatoid Arthritis Health Education, Pematangsiantar Deaf community

Abstract: The purpose of this community service is to provide Health Education about Rheumatoid Arthritis to the Deaf Pematangsiantar community and to increase understanding and ways to prevent Rheumatoid Arthritis. Rheumatism is a person who suffers from arthritis or also known as arthritis. The three most common types of arthritis are osteoarthritis, gouty arthritis, and rheumatoid arthritis which causes lumps in the joints or inflammation of the joints simultaneously. The method of activity adopted is in the form of data analysis, providing health education regarding rheumatoid arthritis by means of lectures, distribution of leaflets, discussions, followed by correct practices, the results of the Community Service Program activities that have been carried out, it can be concluded that there has been an increase in the community's knowledge or understanding of the treatment of Rheumatoid Arthritis at UPT YANSOS and the Deaf Pematangsiantar

Keywords: Rheumatoid Arthritis Health Education, Pematangsiantar Deaf community

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan Pendidikan Kesehatan tentang penyakit Rematoid Atritis pada masyarakat Tuna Rungu Pematangsiantar serta meningkatkan pemahaman dan cara pencegahan penyakit Rematoid Atritis. Rematik adalah orang yang menderita arthritis atau di sebut juga radang sendi. Tiga jenis artritis yang paling sering diderita adalah osteoarthritis, arthritis gout, dan rheumatoid arthritis yang menyebabkan berbenjol pada sendi atau radang pada

sendi secara serenta. Metode kegiatan yang ditempuh berupa pengkajian data, memberikan pendidikan kesehatan mengenai penyakit rematoid atritis dengan metode ceramah, pemberian leaflet, diskusi, dilanjutkan dengan praktik yang benar. hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan atau pemahaman masyarakat perawatan penyakit Rematod Atritis di UPT YANSOS dan Tunarungu Pematangsiantar

Kata kunci: Pendidikan Kesehatan penyakit Rematoid Atritis , masyarakat Tuna Rungu Pematangsiantar

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rematik adalah orang yang menderita arthritis atau di sebut juga radang sendi. Tiga jenis artritis yang paling sering diderita adalah osteoarthritis, arthritis gout, dan rheumatoid arthritis yang menyebabkan berbenjol pada sendi atau radang pada sendi secara serentak (Utomo, 2005).

Di Indonesia penyakit rematik yang paling banyak ditemukan dan dijumpai adalah osteoarthritis.Osteoarthritis merupakan suatu penyakit degeneratif persendian yang disebabkan oleh beberapa faktor.Penyakit ini mempunyai karateristik berupa terjadinya kerusakan pada kartilago (tulang rawan sendi).Kartilago merupakan suatu jaringan keras bersifat licin yang melingkupi sekitar bagian akhir tulang keras di dalam persendian.Jaringan ini berfungsi sebagai penghalus gerakan antar tulang dan sebagai peredam (shock absorber) pada saat persendian melakukan aktivitas atau gerakan. Gejala osteoarthritis bersifat progresif, dimana keluhan terjadi perlahanlahan dan lama-kelamaan akan memburuk (Helmi, 2012).

Penderita osteoarthritis di Indonesia cukup tinggi yaitu pada laki-laki 15,5% dan pada perempuan 12,7% dari seluruh penderita osteoarthritis, pada usia < 40 tahun penderita osteoarthritis mencapai 5% sedangkan pada usia 40-60 tahun mencapai 30% dan pada usia > 60 tahun mencapai 65%. (Mutiwara, 2016). Osteoarthritis biasanya terjadi pada usia di atas 50 tahun. Di Amerika, di laporkan bahwa terdapat lebih dari 60.000.000 penderita osteoarthritis, sampai penyakit ini disebut sebagai penyakit pasca pensiun.

B. Perumusan Masalah

Masalah yang dihadapi masyarakat Tunarungu pematang siantar:

Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)

Vol. 4, No. 4 Desember 2022

e-ISSN: 2962-1577; p-ISSN: 2962-1593, Hal 68-81

- 1. Masyarakat belum pernah mengikuti pendidikan kesehatan tentang penyakit Rematoid Atritis yang dapat mencegah kuman penyakit masuk ke dalam tubuh.
- 2. Kurangnya kemampuan dan pemahaman tentang penyakit RA dan mencegah kuman masuk kedalam tubuh.

C. Tujuan Kegiatan

1. Tujuan umum

Untuk memberikan Pendidikan Kesehatan tentang penyakit Rematoid Atritis pada masyarakat Tuna Rungu Pematangsiantar serta meningkatkan pemahaman dan cara pencegahan penyakit Rematoid Atritis

- 2. Tujuan Khusus
- a. Para masyarakat mampu memahami cara mencegah penyakit Rematoid Atritis
- Para masyarakat mampu memahami tentang akibat penanganan cara penyait Rematoid Atritis
- c. Para masyarakat dapat memahami pentingnya cara menjaga penyakit Rematoid Atritis
- d. Para masyarakat memahami dampak buruk jika tidak menjaga penyakit Rematoid Atritis
- e. Para masyarakat dapat memahami pentingnya mengikuti simulasi cara kesehatan penyakit Rematoid Atritis

D. Manfaat Kegiatan

1. Manfaat Kegiatan

Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman para masyarakat Tuna Rungu Pematangsiantartentang pendidikan kesehatan penyakit rematoid atritis para masyarakat Tuna RunguPematangsiantar.Dengan melibatkanmasyarakat dalam suatu pengabdian diharapkan pemahaman masyarakat akan lebih mudah mengingat dan mengikuti pendidikan kesehatanpenyakit Rematoid Atritisdengan cara mencegah penyakit Rematoid Atritis dan tercapainya perubahan perilaku masyarakat dalam membina dan memelihara kesehatan tubuh, berperan aktif mewujudkan kesehatan yang optimal sesuai hidup sehat baik fisik, mental dan social, memberi pengetahuan dan informasi yang penting.

BAB II .TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Rheumatoid Arthritis

Rheumatoid Arthritis (RA) adalah penyakit autoimun yang etiologinya belum diketahui dan ditandai oleh sinovitis erosif yang simetris dan pada beberapa kasus disertai keterlibatan jaringan ekstraartikular.Perjalanan penyakit RA ada 3 macam yaitu monosiklik, polisiklik dan progresif. Sebagian besar kasus perjalananya kronik kematian dini (Rekomendasi Perhimpunan Reumatologi Indonesia,2014).

Kata arthritis berasal dari bahasa Yunani, "arthon" yang berarti sendi, dan "itis" yang berarti peradangan.Secara harfiah, arthritis berarti radang pada sendi. Sedangkan Rheumatoid Arthritis adalah suatu penyakit autoimun dimana persendian (biasanya tangan dan kaki) mengalami peradangan, sehingga terjadi pembengkakan, nyeri

dan seringkali menyebabkan kerusakan pada bagian dalam sendi (Febriana, 2015).

Penyakit ini sering menyebabkan kerusakan sendi, kecacatan dan banyak mengenai penduduk pada usia produktif sehingga memberi dampak sosial dan ekonomi yang besar. Diagnosis dini sering menghadapai kendala karena pada masa dini sering belum didapatkan gambaran karakteristik yang baru akan berkembang sejalan dengan waktu dimana sering sudah terlambat untuk memulai pengobatan yang adekuat (Febriana, 2015).

B. Tanda tanda dan Gejala Rheumatoid Arthritis

Tanda-tanda dan gejala-gejala rematik dapat bervariasi tergantung tingkat keparahannya dan bahkan dapat datang dan pergi pada suatu waktu. Namun, tanda-tanda dan gejala rheumatoid arthritis yang umumnya terjadi, yaitu:

- Nyeri pada persendian.
- Sendi terasa kaku.
- Sendi bengkak atau terasa lembut.
- Kelelahan.
- Demam.
- Penurunan berat badan atau hilangnya nafsu makan.

Rematik tahap awal cenderung memengaruhi sendi kecil, terutama sendi yang menempelkan jari-jari ke tangan dan kaki Anda. Seiring berkembangnya penyakit, gejala sering menyebar

Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)

Vol. 4, No. 4 Desember 2022

e-ISSN: 2962-1577; p-ISSN: 2962-1593, Hal 68-81

ke sendi lainnya, seperti pergelangan tangan, lutut, pergelangan kaki, siku, pinggul, dan

bahu.

C. Apasaja pilihan pengobatan untuk rematik?

Cara terbaik untuk mengobati rheumatoid arthritis adalah dengan menggunakan pengobatan secara medis serta pendukung, seperti terapi dan perubahan gaya hidup. Beberapa

obat dan pengobatan yang umumnya diberikan, yaitu:

• Obat NSAID, seperti naproxen dan ibuprofen untuk mengurangi nyeri dan peradangan.

• Obat disease-modifying antirheumatic drugs (DMARDs), seperti methotrexate,

leflunomide, hydroxychloroquine, dan sulfasalazine, untuk memperlambat perkembangan

penyakit serta melindungi sendi dari kerusakan permanen.

• Obat kortikosteroid, seperti prednisone, untuk mengurangi peradangan dan rasa sakit,

serta memperlambat kerusakan sendi.

• Terapi fisik atau okupasi untuk membantu menjaga sendi Anda tetap fleksibel.

• Operasi atau pembedahan, terutama pada kasus yang lebih parah. Prosedur pembedahan

untuk rematik umumnya bisa berupa synovectomy, penggantian sendi, perbaikan tendon

di sekitar sendi, atau penggabungan (fusi) sendi.

Mungkin ada metode pengobatan lainnya yang bisa dilakukan dokter untuk mengatasi

rematik.Silakan tanyakan pada dokter untuk informasi lebih lanjut.

D. Bagaimana cara mencegah penyakit rematik?

Beberapa faktor risiko rheumatoid arthritis memang tidak dapat diubah, seperti usia, jenis

kelamin, atau riwayat keluarga. Meski demikian, pencegahan rematik masih dapat dilakukan

dengan menghindari beberapa faktor risiko lain yang dapat diubah.

Beberapa cara untuk mencegah rematik atau rheumatoid arthritis adalah:

Rutin olahraga untuk memperkuat otot dan sendi, meningkatkan fleksibilitas tubuh, serta

menjaga berat badan tetap ideal.

• Turunkan berat badan. Obesitas merupakan salah satu faktor risiko RA. Oleh karena itu,

sebaiknya Anda menurunkan berat badan dan menjaga berat badan tetap ideal bila Anda

obesitas, untuk pencegahan rematik.

- Berhenti merokok. Merokok juga merupakan faktor risiko RA yang lainnya. Dengan berhenti merokok dan menghindari paparan asap rokok, Anda bisa menurunkan risiko terjadinya penyakit ini.
- Konsumsi makanan bergizi seimbang, termasuk yang mengandung kalsium dan vitamin D, yang baik untuk kesehatan tulang dan sendi, serta menghindari dan membatasi makanan yang menimbulkan peradangan.

Patofisiologi Artritis Rheumatoid

Proses inflamasi di dalam persendian dapat terjadi dalam empat tahap:

- Sinovitis yang terjadi karena kongesti dan edema pada membran synovial serta kapsula sendi. Infiltrasi oleh limfosit, makrofa, dan neutrofil membuat respon inflamasi local tersebut berlanjut. Sel-sel ini, di samping sel-sel sinovial mirip-fibroblast, menghasilkan enzim yang membantu menguraikan tulang dan kartilago.
- Pannus-penebalan lapisan jaringan granulasi-menyelubungi serta menginvasi kartilago dan pada akhirnya, menghancurkan kapsula sendi serta tulang.
- O Ankilosis fibrosa-invasi fibrosa pada pannus dan pembentukan peru- menyumbat rongga sendi;atrofi tulang dan ketidaksejajaran yang menyebabkan deformitas nyata dan disrupsi artikulasio tulang-tulang yang saling berhadapan sehingga terjadi atropi otot serta ketikseimbangan dan mungkin pula, dislokasi parsial (subluksasio).
- o Kalsifikasi jaringan fibrosa yang mengakibatkan ankilosis tulang dan imobilitas total.

E. Komplikasi Artritis Rheumatoid

- Kelainan bentuk tulang
- Kelumpuhan
- o Rasa nyeri
- Deformitas sendi

F. Penatalaksaanaan Artritis Rheumatoid

1. Obat obatan

Vol. 4, No. 4 Desember 2022

e-ISSN: 2962-1577; p-ISSN: 2962-1593, Hal 68-81

Sampai sekarang belum ada obat yang spesifik yang khas untuk rheumatic, oleh karena

patogenesisnya yang belum jelas, obat yang diberikan bertujuan

untuk mengurangi rasa sakit, meningkatkan mobilitas dan mengurangi

ketidakmampuan. Obat-obatan anti inflamasion steroid bekerja sebagai

analgetik dan sekaligus mengurangi sinovitis, meskipun tidak dapat memperbaiki atau

menghentikan proses patologis rheumatic.

2. Perlindungan sendi

Rheumatik mungkin timbul atau diperkuat karena mekanisme tubuh yang kurang

baik.Perlu dihindari aktivitas yang berlebihan pada sendi yang sakit.Pemakaian tongkat,

alat-alat listrik yang memperingan kerja sendi juga perlu diperhatikan.Beban pada lutut

berlebihan karena kaki yang tertekuk.

3. Diet

Diet untuk menurunkan berat badan pasien rheumatic yang gemuk harus menjadi program

utama pengobatan rheumatic.Penurunan berat badan seringkali dapat mengurangi

timbulnya keluhan dan peradangan.

4. Dukungan psikososial

Dukungan psikososial diperlukan pasien rheumatik oleh karena sifatnya yang menahun dan

ketidakmampuannya yang ditimbulkannya. Disatu pihak pasien ingin menyembunyikan

ketidakmampuannya, dipihak lain dia ingin orang lain turut memikirkan penyakitnya.

Pasien rheunatik sering kali keberatan untuk memakai alat-alat pembantu karena faktor-

faktor psikologis.

5. Fisioterapi

Fisioterapi berperan penting pada penatalaksanaan rheumatic, yang meliputi pemakaian

panas dan dingin dan program latihan yang tepat.Pemakaian panas yang sedang diberikan

sebelum latihan untuk mengurangi rasa nyeri dan kekakuan.Pada sendi yang masih aktif

sebaiknya diberi dingin dan obat-obatan gosok jangan dipakai sebelum pemanasan.

6. Operasi

Operasi perlu dipertimbangkan pada pasien rheumatic dengan kerusakan sendi yang nyata kelemahan fungsi. dengan nyeri yang menetap dan Tindakan yang dilakukan adalah mengoreksi ketidak lurusan osteomy untuk atau ketidaksesuaian, debridement sendi untuk menghilangkan fragmen tulangrawan sendi, pembersihan osteofit.

G. Pengobatan tradisional Artritis Rheumatoid

Ramuan tradisional untuk mengatasi rematik d an car a pengolahannya:

1. Ramuan I (Jahe)

- Jahe 2 jari tangan, kayu manis 1 jari tangan, kencur 10 biji, cengkeh 10 biji, air 3 gelas
 Jahe dan kencur dicuci bersih lalu dikupas dan diiris tipis.
- Cengkeh dan kayu manis dicuci bersih. Kemudian campurkan dengan jahe dan kencur yang telah diiris halus serta air sebanyak 3 gelas.
- Kemudian semua bahan yang telah dicampurkan direbus. Air rebusan sisakan sampai menjadi satu gelas.
- Air rebusan tersebut dapat diminum 3 kali sehari sebanyak satu gelas. Air rebusan tersebut dapat juga ditambahkan madu atau gula batuagar tidak terlalu pahit.

2. Ramuan II (Buah Mahkota Dewa)

- Sebanyak 2 buah mahkota dewa diiris tipis tetapi tidak mengenai bijinya, kemudian dijemur sampai dengan kering.
- o Setelah kering, diambil sebanyak ukuran 1 buah utuh untuk direbus dengan air sebanyak 3 gelas sampai didapat hasilnya sebanyak 1 gelas.
- o Selanjutnya hasil yang satu gelas diminum 3 kali dalam sehari.
- o Bisa digunakan sebagai pengganti bubuk teh karena baunya wangi

3. Ramuan III (Daun Singkong)

Sebanyak 5 lembar daun singkong, 15 gram jahe dan kapur sirihsecukupnya, dihaluskan dan ditambahkan air secukupnya. Setelah diaduk, ramuan tersebut dioleskan pada bagian tubuh yang sakit.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)

Vol. 4, No. 4 Desember 2022

e-ISSN: 2962-1577; p-ISSN: 2962-1593, Hal 68-81

4. Ramuan IV (Daun Belimbing Wuluh)

Sebanyak 100 gram daun muda belimbing wuluh, 10 biji cengkeh, dan 15 biji merica

dicuci lalu digiling halus, tambahkan cukasecukupnya sampai menjadi adonan seperti

bubur. Oleskan adonan bubur tersebut tadi ke daerah yang sakit.

H. Pencegahan Rheumatoid Artritis

1. Mengurangi konsumsi garam

2. Menghindari kegemukan

3. Membatasi konsumsi lemak

4. Olah raga teratur

5. Makan banyak buah dan sayuran segar

6. Tidak boleh merokok dan minum alkohol

7. Latihan relaksasi

8. Berusaha dan membina hidup yang positif

9. Istirahat yang cukup.

BAB III. MATERI DAN METODE

Metode kegiatan yang ditempuh berupa pengkajian data, memberikan pendidikan kesehatan mengenai penyakit rematoid atritis dengan metode ceramah, pemberian leaflet, diskusi, dilanjutkan dengan praktik yang benar

1. Sasaran

Sasaran dari kegiatan pengabdian kepada masyaraat (PKM) ini menuju pada mayarakat Tuna Rungu Pematangsiantar.

2. Media dan Alat

Media yang digunakan berupa : LCD, laptop, leaflet

3. Pengorganisasian

Penyuluh : Wulan Sari Purba, S. Kep., Ns., MNS

Dermawani Damanik, S. Kep., Ns., M. Kep

PENGABMAS NUSANTARA Vol. 4, No. 4 DESEMBER 2022

a. Bagian pengajuan pengabdian :Alda Tertia, Nim :2016.003

Dan hasil

b. Bagian pengantar surat : Tara Wardani, Nim :2017.068

c. Bagian Leaflet : Tri Ayu Lubis, Nim :2017.071

Nim: 2017.048 d. Bagian Power Point : Nurul Aida, Bagian perlengkapan Nim: 2017.049 : perdomua, Bagian Konsumsi : Putri Nadia, Nim: 2016.050 f. Bagian Tempat : Putri Yanti P, Nim: 2016.051 Bagian Dokumentasi : Putri Yani, Nim: 2016.052 : Rhmayadi, Nim :2016.053 Bagian Daftar Hadir

: Ratu Habibar,

Nim:2016.054

4. Pelaksanaan

Hari : Kamis

Bagian Transportasi

Tanggal: 14 November 2019

Waktu: 10.00 WIB s/d selesai

Tempat : Di Tunarungu Pematang Siantar

5. Pelaksanaan kegiatan

NO	KEGIATAN	PENYULUH	PESERTA	WAKTU
1	Pembukaan	 a. Memberi salam dan perkenalan b. Menjelaskan tujuan, manfaat dan cakupan materi 	a. Menjawab salam b. Mendengarkandan memperhatikan	10 Menit
2	Kegiatan Inti	 a. Menjelaskan definisi penyakit RA b. Menjelaskan tentang gejala Penyakit RA c. Menjelaskan contoh kegiatan 	a. Mendengarkan dan mempertahan b. Memperhatikan dan menyimak	40 Menit

Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara) Vol. 4, No. 4 Desember 2022

e-ISSN: 2962-1577; p-ISSN: 2962-1593, Hal 68-81

		penyuluhan penyakit RA d. Menjelaskan pencegahan penyakit RA		
3	Penutup	a. Mengevaluasi pengetahuan peserta penyuluhar tentang materi yang disampaikan dengan memberi pertanyaan b. Menyimpulkan materi yang telal disampaikan c. Memberi salam	b. Mendengarkan dan memperhatikan	10 Menit
			c. Menjawab salam	

6. Evaluasi

Evaluasi Struktur

- 1. Kesiapan pemateri memberikan konseling/penyuluhan
- 2. Media dan alat memadai
- 3. Setting sesuai dengan kegiatan

Evaluasi Proses

- 1. Pelaksanaa pre planning sesuai dengan alokasi waktu
- 2. Peserta penyuluhan mengikuti kegiatan secara efektif
- 3. Peserta penyuluhan menanyakan tentang hal-hal yang diajukan oleh penyuluh pada saat evaluasi

Evaluasi Hasil

- Peserta mampu menjawab 80% pertanyaan yang diajukan oleh konselor/ penyuluh pada saat evaluasi
- 2. Peserta memahami materi yang disampaikan

BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

A. Kelayakan perguruan tinggi

Akademi keperawatan kesdam I/BB Pematangsiantar merupakan institusi pendidikan tinggi yang terdapat dijalan gunung simanuk-manuk No.06 Pematangsiantar, memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan dan menjalankan tridharma perguruan tinggi. Institusi selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh dosen agar setiap dua kali setahun dapat melaksanakan penelitian dan pengabdian pada masyarakat (LPPM), dengan mempublikasikannya melalui jurnal deperawatan akper kesdam yang telah memiliki ISSN, 2528-2042. Dosen juga terus berkeinginan untuk mengembangkan ilmu yang telah didapatnya guna untuk menemukan hal-hal baru sehingga dapat dimanfaatkan oleh semua pihak tenaga kesehatan dan masyarakat melalui pengabdian masyarakat.

B. Kepakaran yang diperlukan

Dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, tim pengabdian akan memberikan untuk pendidikan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan dan mutu pelayanan sebagai proses deteksi dini dan pencegahan kesehatan. Untuk merealisasikan kegiatan tersebut tim terdiri dari beberapa pakar yang mempunyai keahlian pada beberapa bidang terkait, yaitu ahli dalam bidang kesehatan masyarakat dan keperawatan yang saling mendukung untuk dapat terlaksananya kegiatan ini.

BAB V.HASIL KEGIATAN

A. Hasil Kegiatan

Pendidikan kesehatan pengabdian masyarakat pada masyarakat Tunarungu Pematang Siantar dilaksanakan pada hari Kamis 14 November 2019 pukul 10.00 WIB S/D sesuai dengan rencana.program pengabdian masyarakat ini telah mendapat izin dari kepala lingkungan setempat serta kepala Desa Tunarungu pematangsiantar. Peserta penyuluhan yang hadir sebanyak 15 orang anggota masyarakat Tunarungu pematangsiantar.

Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara) Vol. 4, No. 4 Desember 2022

e-ISSN: 2962-1577; p-ISSN: 2962-1593, Hal 68-81

Kegiatan Penkes ini dilaksanakan dengan tahapan antara lain: penyampaian materi dengan cara ceramah dan simulasi penanganan pencegahan perawatan Rematoid Atritis, sesi tanyak jawab, dan pembagian lefleat. seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga selesai dengan antusias. Setelah peyuluhan, seluruh peserta memahami cara penanganan penyakit Rematoid Atritis yang benar dengan menjaga kesehatannya. Sebelum ada hasil dari kultur .Hasil menunjukan bahwa pengetahuan pesrta meningkat setelah diberikan penkes dan simulasi.



Gambar dokumentasi

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan atau pemahaman masyarakat perawatan penyakit Rematod Atritis di UPT YANSOS dan Tunarungu Pematangsiantar.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

- Diperlukan penyuluhan yang berkelanjutan tentang penanganan pertama menjaga penyakit Rematoid Atritis yang dilakukan oleh petugas kesehatan termasuk peran serta perguruan tinggi kesehatan Pengabdian Kepada Masyrakat.
 - Diperlukan evaluasi lanjutan dan pengembangan program kegiatan Pengabdian Masyarakat yang saling berkaitan dengan penanganan tentang penyakit Rematod Atritis di UPT YANSOS Dan Tunarungu Pematangsiantar.

DAFTAR PUSTAKA

Alamanos, Y., & Drosos, A.A., 2013, Epidemiology of Adult Rheumatoid Arthritis, Autoimmunity Reviews, 4 (3), 130-136.

American College Rheumatology, 2012. Guidelines for the Management of Rheumatoid Arthritis, Arthritis & Rheumatism, 46 (2), 328–346.

Daud R., 2010, Diagnosis dan Penatalaksanan Arthritis Rheumatoid, Skripsi, Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jakarta. Deeks J. and Smith L., 2011. Efficacy, tolerability, and

Febriana R., 2011, Studi Penggunaan Obat Pada Pasien Rheumatoid Arthritis Di RSU Dr. Soetomo Surabaya tahun 2010, Skripsi, Fakultas Farmasi, Universitas Airlangga, Surabaya. Helena A., Debby R, 2011.